BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) merupakan sebuah keluarga yang terdiri dari subsistem yang tidak utuh dikarenakan salah satu subsistemnya bekerja di luar negeri sebagai TKI. Mayoritas siswa SD yang duduk di kelas V dan VI di Desa Junjung, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung memiliki keluarga yang salah satu atau kedua subsistemnya bekerja sebagai TKI di luar negeri. Sebelum membahas tentang pola asuh keluarga sekunder siswa yang orang tuanya bekerja di luar negeri, peneliti mencoba untuk memaparkan data mengenai hasil wawancara kepada beberapa narasumber yang menjadi keluarga sekunder siswa dan hasil observasi mengenai kondisi keluarga TKI siswa SD di Desa Junjung, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. Melalui wawancara dengan Ibu Sri yang menjelaskan bahwa:

> "Cucu saya anaknya suka main PS. Dia sangat betah seharian bermain di depan PS. Meskipun hari libur sekolah, dia tidak kemana-mana, cuma main PS aja di rumah. Biasanya ngajak teman-temannya banyak gitu buat main PS di sini."[1]

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa siswa dengan orang tua yang bekerja sebagai TKI diluar negeri cenderung banyak bermain

[1] Hasil wawancara dengan Ibu Sri selaku wali siswa yang orang tuanya bekerja sebagai TKI di luar negeri, pada hari Kamis tanggal 16 Mei 2019

daripada melakukan kegiatan belajar. Data yang hampir sama juga didapatkan peneliti melalui ibu Julaikah:

> "Anak saya kalau setelah pulang sekolah biasanya menonton televisi sebentar, terus main game di HP. Anak saya kalau sudah main HP itu terus-terusan gitu. Padahal HP itu saya yang pegang, tapi kalau enggak dikasih itu dia selalu merengek terus.[2]

Berdasarkan data yang ada, dapat diketahui bahwa pengasuhan dari keluarga sekunder kurang menekankan hal-hal yang dapat menunjang perilaku kedisiplinannya. Hal ini didukung dengan pernyataan ibu Sri:

> "Ya membiasakan supaya dia betah di rumah, karena saya enggak suka sama anak yang suka keluyuran.[3]

Hal tersebut menunjukkan bahwa keluarga sekunder hanya membiasakan siswa supaya selalu berada di rumah. Penekanan pembiasaan dilakukan dengan tidak mempertimbangkan hal-hal lain. Keluarga sekunder tidak memberikan pengawasan terhadap apa yang dilakukan siswa di rumah. Keluarga sekunder juga kurang memperhatikan baik buruknya yang siswa lakukan di rumah. Hal ini sejalan dengan pernyataan ibu Nafsiyah yang menjelaskan bahwa:

> "Saya biasanya menekankan anak saya untuk mengaji setiap sore sepulang dia bermain dengan teman-temannya. Untuk hal-hal lainnya saya membebaskannya."[4]

Dari berbagai narasumber yang telah diwawancarai, mayoritas keluarga sekunder hanya menekankan pada satu pembiasaan tanpa

---

[2] Hasil wawancara dengan Ibu Julaikah selaku wali siswa yang orang tuanya bekerja sebagai TKI di luar negeri, pada hari Kamis tanggal 16 Mei 2019

[3] Hasil wawancara dengan Ibu Sri, pada hari Kamis tanggal 16 Mei 2019

[4] Hasil wawancara dengan Ibu Nafsiyah selaku wali siswa yang orang tuanya bekerja sebagai TKI di luar negeri, pada hari Kamis tanggal 16 Mei 2019

memperdulikan atau mempertimbangkan hal-hal lain yang sebenarnya sangat penting untuk diperhatikan. Mayoritas keluarga sekunder juga selalu menuruti kemauan anak dengan alasan tidak tega. Hal ini diungkapkan oleh ibu Sri:

> "Iya, karena kasihan mbak, dia sejak kecil ditinggal bapak ibunya kerja diluar negeri, jadi kalau dia minta apa-apa, saya usahakan beli, saya enggak tega."[5]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pola asuh dalam keluarga sekunder kurang menerapkan ketegasan pada anak. Berbagai kemauan anak akan selalu dituruti dengan alasan tidak tega karena rasa iba yang tinggi. Kemauan anak dituruti dengan tidak mempertimbangkan baik buruknya terhadap anak. Seharusnya keluarga sekunder memperhatikan dampak dan hal-hal lainnya jika kemauan anak selalu dituruti, karena dampak tersebut akan berimbas pada sikap atau perlakuan anak. Hal senada juga dipaparkan oleh ibu Julaikah:

> "Gimana ya mbak, ya seperti yang saya bilang tadi seperti pas minta main game di HP, anak saya kalau ga dituruti selalu merengek seperti itu. Jadinya ya jengkel-jengkel enggak tega gitu mbak."[6]

Tidak tega menjadi alasan utama bagi keluarga sekunder dalam menuruti kemauan anak. Tidak tega juga menjadi alasan bagi keluarga sekunder untuk tidak mempertimbangkan atau memperhatikan hal-hal penting lainnya. Kurangnya ketegasan dalam pola asuh keluarga sekunder pada anak tidak hanya dapat dilihat dari pemenuhan kemauan anak ini saja, kurangnya ketegasan dalam pengasuhan juga dapat dilihat ketika anak

---

[5] Hasil wawancara dengan Ibu Sri, pada hari Kamis tanggal 16 Mei 2019
[6] Hasil wawancara dengan Ibu Julaikah, pada hari Kamis tanggal 16 Mei 2019

melakukan kesalahan atau melanggar suatu aturan. Hal ini dapat diketahui melalui wawancara dengan ibu Nafsiyah:

> "Saya menelpon bapaknya yang ada di luar negeri, saya suruh bapaknya menasehatinya, karena watak dia itu keras, jadi saya tidak berani."[7]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa ketika anak berbuat kesalahan atau melanggar suatu aturan, keluarga sekunder tidak memberikan efek jera kepada anak. Keluarga sekunder cenderung angkat tangan dan menyerahkannya kepada orang tua yang berada diluar negeri. Hal tersebut menjadi kurang efektif karena komunikasi yang dilakukan melalui telepon, jadi anak tidak mendapatkan efek jera secara langsung yang membuatnya tidak akan mengulangi kesalahan lagi.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, didapatkan data bahwa mayoritas pengasuhan yang dilakukan oleh keluarga sekunder kurang menerapkan adanya ketegasan. Keluarga sekunder cenderung menuruti kemauan anak tanpa mempertimbangkan dampak yang akan terjadi. Tidak tega menjadi alasan utama bagi keluarga sekunder dalam mengambil berbagai keputusan dalam mengasuh anak.

Selanjutnya penelitian dilaksanakan di seluruh Sekolah Dasar yang berada di Desa Junjung, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung yang terdiri dari SD Negeri 1 Junjung, SD Negeri 2 Junjung, SD Negeri 3 Junjung, dan SD Islam Al Khoiriyah. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengajukan permohonan ijin secara lisan kepada

[7] Hasil wawancara dengan Ibu Nafsiyahi, pada hari Kamis tanggal 16 Mei 2019

masing-masing kepala Sekolah Dasar di Desa Junjung untuk mengadakan penelitian. Setelah mendapatkan ijin dari masing-masing kepala sekolah, peneliti melakukan observasi pada siswa kelas V dan VI yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Selanjutnya peneliti membuat kesepakatan dengan kepala sekolah mengenai waktu pelaksanaan penelitian. Kemudian dengan diberikannya ijin secara lisan oleh masing-masing kepala Sekolah Dasar di Desa Junjung untuk melaksanakan penelitian, peneliti menindaklanjutinya dengan mengajukan permohonan ijin dengan membawa surat pengantar dari Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan seluruh siswa kelas V dan VI Sekolah Dasar di Desa Junjung dengan orang tua yang bekerja sebagai TKI. Populasi dengan jumlah siswa sebanyak 34 digunakan sebagai sampel secara keseluruhan karena jumlah populasi yang relatif kecil.

Sebelum melaksanakan penelitian, pada tanggal 23 Januari 2019 peneliti mengkonsultasikan instrumen angket keberfungsian keluarga dan disiplin belajar kepada dosen pembimbing. Selanjutnya pada tanggal 28 Januari 2019, peneliti mengajukan instrumen angket tersebut untuk divalidasi oleh dua dosen ahli Bimbingan Konseling Islam IAIN Tulungagung sebagai validator.

Penelitian dilaksanakan pada minggu keempat bulan Februari 2019, tepatnya dimulai pada tanggal 25 Februari sampai 28 Februari 2019. Penelitian ini dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan pada setiap kelas V dan

VI di masing-masing lembaga SD yang berada di Desa Junjung, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Nama Sekolah	Kelas	Instrumen	Tanggal Pelaksanaan
SD Islam Al Khoiriyah	V dan VI	Angket	Senin, 25 Februari 2019
SD Negeri 1 Junjung	V dan VI	Angket	Selasa, 26 Februari 2019
SD Negeri 2 Junjung	V dan VI	Angket	Rabu, 27 Februari 2019
SD Negeri 3 Junjung	V dan VI	Angket	Kamis, 28 Februari 2019

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan perkenalan, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan mengenai cara pengisian identitas pada angket serta cara pemilihan opsi pada item-item pernyataan yang ada pada angket. Pada saat pengisian angket dilakukan, siswa diperbolehkan bertanya apabila kurang memahami isi atau maksud dari tiap-tiap item pernyataan yang ada. Selanjutnya angket dikumpulkan ketika seluruh siswa telah selesai mengisinya.

Data yang diperoleh peneliti, dikumpulkan melalui beberapa metode yaitu angket, observasi, dan dokumentasi. Metode angket digunakan peneliti untuk mengetahui keberfungsian keluarga dan disiplin belajar siswa. Metode observasi digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai

tingkah laku siswa selama berada di sekolah. Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data nama-nama siswa yang dijadikan subjek dalam penelitian.

Data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi skor angket keberfungsian keluarga dan skor angket disiplin belajar yang akan digunakan untuk uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji regresi linier sederhana. Adapun data-data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Skor Angket Keberfungsian Keluarga

No	Nama	Skor
1	RAEP	54
2	QDSA	50
3	MIF	49
4	MNA	57
5	NLM	53
6	SABP	48
7	ZP	51
8	CRAS	54
9	NAF	57
10	ES	52
11	ERM	54
12	RBP	43
13	HP	53
14	RNH	43
15	L	39
16	DWK	49
17	EHW	49
18	AR	45
19	MRVW	44
20	NAPN	46
21	AOV	54
22	MRNR	59
23	HDW	57
24	NBP	49

25	DATY	49
26	MENR	54
27	NKNA	50
28	BAF	49
29	SDF	57
30	MNZQ	53
31	AN	48
32	ZIN	51
33	AMNS	54
34	RA	45

Tabel 4.3

Skor Angket Disiplin Belajar

No	Nama	Skor
1	RAEP	56
2	QDSA	53
3	MIF	48
4	MNA	60
5	NLM	55
6	SABP	51
7	ZP	49
8	CRAS	59
9	NAF	48
10	ES	56
11	ERM	56
12	RBP	43
13	HP	54
14	RNH	56
15	L	43
16	DWK	54
17	EHW	49
18	AR	53
19	MRVW	50
20	NAPN	48
21	AOV	59
22	MRNR	57
23	HDW	58
24	NBP	49
25	DATY	50

26	MENR	56
27	NKNA	53
28	BAF	48
29	SDF	60
30	MNZQ	55
31	AN	51
32	ZIN	49
33	AMNS	59
34	RA	53

B. Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh data hasil penelitian yang selanjutnya akan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis data hasil penelitian meliputi:

1. Uji Instrumen

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Uji validitas digunakan dengan maksud untuk mengetahui apakah butir instrumen angket yang akan digunakan untuk mengambil data di lapangan merupakan butir instrumen angket yang valid atau tidak. Peneliti menguji validitas angket melalui pendapat beberapa ahli. Adapun validator yang terpilih adalah Wikan Galuh Widyarto, M.Pd, dan Desika Nanda Nurvita, M.Pd yang keduanya merupakan dosen Bimbingan Konseling Islam IAIN Tulungagung. Instrumen angket yang sudah divalidasi oleh para ahli dapat dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengambil data.

Sebelum digunakan untuk mengambil data, angket perlu diuji coba dengan syarat siswanya berasal dari kelas yang bukan menjadi subjek penelitian. Uji coba dilakukan pada siswa MI Nurul Hidayah. Jumlah siswa yang dijadikan uji coba angket adalah 34. Adapun hasil data uji coba instrumen angket adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Coba Instrumen Angket Keberfungsian Keluarga

No	Nama	Skor
1	NN	76
2	PAR	73
3	DKR	55
4	LNS	72
5	SA	65
6	AH	59
7	NF	82
8	DKS	67
9	VPP	64
10	MHS	64
11	AHH	63
12	ARM	79
13	DDM	64
14	ASA	63
15	SBS	62
16	NS	53
17	FAA	56
18	ZIC	59
19	PAFT	69
20	SHH	63
21	NH	65
22	RAS	82
23	MIA	66
24	EA	67
25	SFD	59
26	MFFB	72
27	F	45

28	SMS	61
29	F	61
30	IKTD	69
31	B	61
32	D	68
33	AA	60
34	RIH	71

Tabel 4.5

Hasil Uji Coba Instrumen Angket Disiplin Belajar

No	Nama	Skor
1	NN	81
2	PAR	67
3	DKR	72
4	LNS	80
5	SA	72
6	AH	75
7	NF	73
8	DKS	74
9	VPP	59
10	MHS	70
11	AHH	80
12	ARM	47
13	DDM	59
14	ASA	71
15	SBS	60
16	NS	66
17	FAA	76
18	ZIC	80
19	PAFT	78
20	SHH	80
21	NH	84
22	RAS	73
23	MIA	64
24	EA	83
25	SFD	69
26	MFFB	64
27	F	57
28	SMS	56

29	F	71
30	IKTD	84
31	B	68
32	D	73
33	AA	73
34	RIH	55

a. Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan oleh peneliti dalam menguji data instrumen angket menggunakan bantuan SPSS 20 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Perhitungan Uji Validitas Angket Keberfungsian Keluarga

No item	**Nilai Korelasi *(Pearson Correlation)***	**Probabilitas Korelasi [Sig.(2-Tailed)]**	**Keterangan**	
1	0,388	0,023	Valid	Dipakai
2	0,620	0,000	Valid	Dipakai
3	0,740	0,000	Valid	Dipakai
4	-0,051	0,773	Tidak valid	Tidak dipakai
5	0,543	0,001	Valid	Dipakai
6	0,706	0,000	Valid	Dipakai
7	0,557	0,001	Valid	Dipakai
8	0,582	0,000	Valid	Dipakai
9	0,464	0,006	Valid	Dipakai
10	0,564	0,001	Valid	Dipakai
11	0,639	0,000	Valid	Dipakai
12	0,311	0,074	Tidak valid	Tidak dipakai
13	0,475	0,004	Valid	Dipakai
14	0,706	0,000	Valid	Dipakai
15	0,582	0,000	Valid	Dipakai
16	0,133	0,453	Tidak valid	Tidak dipakai
17	0,501	0,003	Valid	Dipakai
18	0,545	0,001	Valid	Dipakai
19	0,385	0,025	Valid	Dipakai
20	0,355	0,040	Valid	Dipakai

21	0,582	0,000	Valid	Dipakai
22	0,566	0,000	Valid	Dipakai
23	0,429	0,011	Valid	Dipakai
24	0,208	0,238	Tidak valid	Tidak dipakai
25	0,475	0,004	Valid	Dipakai
26	0,557	0,001	Valid	Dipakai
27	0,385	0,025	Valid	Dipakai
28	0,501	0,003	Valid	Dipakai
29	0,402	0,019	Valid	Dipakai
30	0,355	0,040	Valid	Dipakai
31	0,423	0,013	Valid	Dipakai
32	0,266	0,129	Tidak valid	Tidak dipakai
33	0,208	0,238	Tidak valid	Tidak dipakai
34	0,564	0,001	Valid	Dipakai
35	0,094	0,598	Tidak valid	Tidak dipakai
36	0,706	0,000	Valid	Dipakai
37	0,475	0,004	Valid	Dipakai
38	0,385	0,025	Valid	Dipakai
39	0,490	0,003	Valid	Dipakai
40	0,460	0,006	Valid	Dipakai
41	0,423	0,013	Valid	Dipakai
42	0,456	0,007	Valid	Dipakai
43	0,464	0,006	Valid	Dipakai
44	0,094	0,598	Tidak valid	Tidak dipakai
45	0,316	0,069	Tidak valid	Tidak dipakai
46	-0,126	0,479	Tidak valid	Tidak dipakai
47	0,566	0,000	Valid	Dipakai
48	0,429	0,011	Valid	Dipakai
49	0,566	0,000	Valid	Dipakai
50	0,388	0,023	Valid	Dipakai

Berdasarkan hasil uji validitas SPSS di atas, dapat dilihat nilai kevalidan pada tabel probabilitas korelasi, jika Sig.(2-tailed) < 0,05 maka bisa dikatakan valid. Uji validitas instrumen angket keberfungsian keluarga terdiri dari 50 pernyataan yang menunjukkan bahwa 40 pernyataan dinyatakan valid dan 10 pernyataan dinyatakan tidak valid.

Tabel di atas menunjukkan bahwa signifikansi:

1) Probabilitas korelasi pada item 1 menunjukkan hasil 0,023. Artinya item 1 dapat dinyatakan valid karena 0,023 < 0,05.
2) Probabilitas korelasi pada item 2 menunjukkan hasil 0,000. Artinya item 2 dapat dinyatakan valid karena 0,000 < 0,05.
3) Probabilitas korelasi pada item 3 menunjukkan hasil 0,000. Artinya item 3 dapat dinyatakan valid karena 0,000 < 0,05.
4) Probabilitas korelasi pada item 4 menunjukkan hasil 0,773. Artinya item 4 dinyatakan tidak valid karena 0,773 > 0,05.
5) Probabilitas korelasi pada item 5 menunjukkan hasil 0,001. Artinya item 5 dapat dinyatakan valid karena 0,001 < 0,05.
6) Probabilitas korelasi pada item 6 menunjukkan hasil 0,000. Artinya item 6 dapat dinyatakan valid karena 0,000 < 0,05.
7) Probabilitas korelasi pada item 7 menunjukkan hasil 0,001. Artinya item 7 dapat dinyatakan valid karena 0,001 < 0,05.

8) Probabilitas korelasi pada item 8 menunjukkan hasil 0,000. Artinya item 8 dapat dinyatakan valid karena 0,000 < 0,05.
9) Probabilitas korelasi pada item 9 menunjukkan hasil 0,006. Artinya item 9 dapat dinyatakan valid karena 0,006 < 0,05.
10) Probabilitas korelasi pada item 10 menunjukkan hasil 0,001. Artinya item 10 dapat dinyatakan valid karena 0,001 < 0,05.
11) Probabilitas korelasi pada item 11 menunjukkan hasil 0,000. Artinya item 11 dapat dinyatakan valid karena 0,000 < 0,05.
12) Probabilitas korelasi pada item 12 menunjukkan hasil 0,074. Artinya item 12 dinyatakan tidak valid karena 0,074 > 0,05.
13) Probabilitas korelasi pada item 13 menunjukkan hasil 0,004. Artinya item 13 dapat dinyatakan valid karena 0,004 < 0,05.
14) Probabilitas korelasi pada item 14 menunjukkan hasil 0,000. Artinya item 14 dapat dinyatakan valid karena 0,000 < 0,05.

15) Probabilitas korelasi pada item 15 menunjukkan hasil 0,000. Artinya item 15 dapat dinyatakan valid karena 0,000 < 0,05.
16) Probabilitas korelasi pada item 16 menunjukkan hasil 0,453. Artinya item 16 dinyatakan tidak valid karena 0, 453 > 0,05.
17) Probabilitas korelasi pada item 17 menunjukkan hasil 0,003. Artinya item 17 dapat dinyatakan valid karena 0,003 < 0,05.
18) Probabilitas korelasi pada item 18 menunjukkan hasil 0,001. Artinya item 18 dapat dinyatakan valid karena 0,001 < 0,05.
19) Probabilitas korelasi pada item 19 menunjukkan hasil 0,025. Artinya item 19 dapat dinyatakan valid karena 0,025 < 0,05.
20) Probabilitas korelasi pada item 20 menunjukkan hasil 0,040. Artinya item 20 dapat dinyatakan valid karena 0,040 < 0,05.
21) Probabilitas korelasi pada item 21 menunjukkan hasil 0,000. Artinya item 21 dapat dinyatakan valid karena 0,000 < 0,05.

22) Probabilitas korelasi pada item 22 menunjukkan hasil 0,000. Artinya item 22 dapat dinyatakan valid karena 0,000 < 0,05.
23) Probabilitas korelasi pada item 23 menunjukkan hasil 0,011. Artinya item 23 dapat dinyatakan valid karena 0,011 < 0,05.
24) Probabilitas korelasi pada item 24 menunjukkan hasil 0,238. Artinya item 24 dinyatakan tidak valid karena 0, 238 > 0,05.
25) Probabilitas korelasi pada item 25 menunjukkan hasil 0,004. Artinya item 25 dapat dinyatakan valid karena 0,004 < 0,05.
26) Probabilitas korelasi pada item 26 menunjukkan hasil 0,001. Artinya item 26 dapat dinyatakan valid karena 0,001 < 0,05.
27) Probabilitas korelasi pada item 27 menunjukkan hasil 0,025. Artinya item 27 dapat dinyatakan valid karena 0,025 < 0,05.
28) Probabilitas korelasi pada item 28 menunjukkan hasil 0,003. Artinya item 28 dapat dinyatakan valid karena 0,003 < 0,05.

29) Probabilitas korelasi pada item 29 menunjukkan hasil 0,019. Artinya item 29 dapat dinyatakan valid karena 0,019 < 0,05.
30) Probabilitas korelasi pada item 30 menunjukkan hasil 0,040. Artinya item 30 dapat dinyatakan valid karena 0,040 < 0,05.
31) Probabilitas korelasi pada item 31 menunjukkan hasil 0,013. Artinya item 31 dapat dinyatakan valid karena 0,013 < 0,05.
32) Probabilitas korelasi pada item 32 menunjukkan hasil 0,129. Artinya item 32 dinyatakan tidak valid karena 0,129 > 0,05.
33) Probabilitas korelasi pada item 33 menunjukkan hasil 0,238. Artinya item 33 dinyatakan tidak valid karena 0,238 > 0,05.
34) Probabilitas korelasi pada item 34 menunjukkan hasil 0,001. Artinya item 34 dapat dinyatakan valid karena 0,001 < 0,05.
35) Probabilitas korelasi pada item 35 menunjukkan hasil 0,598. Artinya item 35 dinyatakan tidak valid karena 0,598 > 0,05.

36) Probabilitas korelasi pada item 36 menunjukkan hasil 0,000. Artinya item 36 dapat dinyatakan valid karena 0,000 < 0,05.
37) Probabilitas korelasi pada item 37 menunjukkan hasil 0,004. Artinya item 37 dapat dinyatakan valid karena 0,004 < 0,05.
38) Probabilitas korelasi pada item 38 menunjukkan hasil 0,025. Artinya item 38 dapat dinyatakan valid karena 0,025 < 0,05.
39) Probabilitas korelasi pada item 39 menunjukkan hasil 0,003. Artinya item 39 dapat dinyatakan valid karena 0,003 < 0,05.
40) Probabilitas korelasi pada item 40 menunjukkan hasil 0,006. Artinya item 40 dapat dinyatakan valid karena 0,006 < 0,05.
41) Probabilitas korelasi pada item 41 menunjukkan hasil 0,013. Artinya item 41 dapat dinyatakan valid karena 0,013 < 0,05.
42) Probabilitas korelasi pada item 42 menunjukkan hasil 0,007. Artinya item 42 dapat dinyatakan valid karena 0,007 < 0,05.

43) Probabilitas korelasi pada item 43 menunjukkan hasil 0,006. Artinya item 43 dapat dinyatakan valid karena 0,006 < 0,05.

44) Probabilitas korelasi pada item 44 menunjukkan hasil 0,598. Artinya item 44 dinyatakan tidak valid karena 0,598 > 0,05.

45) Probabilitas korelasi pada item 45 menunjukkan hasil 0,069. Artinya item 45 dinyatakan tidak valid karena 0,069 > 0,05.

46) Probabilitas korelasi pada item 46 menunjukkan hasil 0,479. Artinya item 46 dinyatakan tidak valid karena 0,479 > 0,05.

47) Probabilitas korelasi pada item 47 menunjukkan hasil 0,000. Artinya item 47 dapat dinyatakan valid karena 0,000 < 0,05.

48) Probabilitas korelasi pada item 48 menunjukkan hasil 0,011. Artinya item 48 dapat dinyatakan valid karena 0,011 < 0,05.

49) Probabilitas korelasi pada item 49 menunjukkan hasil 0,000. Artinya item 49 dapat dinyatakan valid karena 0,000 < 0,05.

50) Probabilitas korelasi pada item 50 menunjukkan hasil 0,023. Artinya item 50 dapat dinyatakan valid karena 0,023 < 0,05.

Tabel 4.7

Hasil Perhitungan Uji Validitas Angket Disiplin Belajar

No item	Nilai Korelasi *(Pearson Correlation)*	Probabilitas Korelasi [Sig.(2-Tailed)]	Keterangan	
1	0,529	0,001	Valid	Dipakai
2	0,515	0,002	Valid	Dipakai
3	0,620	0,000	Valid	Dipakai
4	0,693	0,000	Valid	Dipakai
5	0,800	0,000	Valid	Dipakai
6	0,701	0,000	Valid	Dipakai
7	0,520	0,002	Valid	Dipakai
8	-0,108	0,545	Tidak valid	Tidak dipakai
9	0,668	0,000	Valid	Dipakai
10	0,531	0,001	Valid	Dipakai
11	0,553	0,001	Valid	Dipakai
12	-0,124	0,484	Tidak valid	Tidak dipakai
13	0,566	0,000	Valid	Dipakai
14	0,529	0,001	Valid	Dipakai
15	0,696	0,000	Valid	Dipakai
16	0,555	0,001	Valid	Dipakai
17	0,520	0,002	Valid	Dipakai
18	0,693	0,000	Valid	Dipakai
19	0,468	0,005	Valid	Dipakai
20	0,592	0,000	Valid	Dipakai
21	-0,249	0,155	Tidak valid	Tidak dipakai
22	0,436	0,010	Valid	Dipakai
23	0,638	0,000	Valid	Dipakai
24	0,227	0,196	Tidak valid	Tidak dipakai
25	0,668	0,000	Valid	Dipakai
26	-0,228	0,194	Tidak valid	Tidak dipakai
27	0,620	0,000	Valid	Dipakai
28	0,515	0,002	Valid	Dipakai
29	0,810	0,000	Valid	Dipakai

30	0,084	0,636	Tidak valid	Tidak dipakai
31	0,587	0,000	Valid	Dipakai
32	0,555	0,001	Valid	Dipakai
33	-0,288	0,098	Tidak valid	Tidak dipakai
34	-0,161	0,364	Tidak valid	Tidak dipakai
35	0,533	0,001	Valid	Dipakai
36	0,529	0,001	Valid	Dipakai
37	0,638	0,000	Valid	Dipakai
38	0,531	0,001	Valid	Dipakai
39	0,555	0,001	Valid	Dipakai
40	0,701	0,000	Valid	Dipakai
41	0,696	0,000	Valid	Dipakai
42	0,520	0,002	Valid	Dipakai
43	0,566	0,000	Valid	Dipakai
44	0,620	0,000	Valid	Dipakai
45	-0,266	0,128	Tidak valid	Tidak dipakai
46	0,719	0,000	Valid	Dipakai
47	0,649	0,000	Valid	Dipakai
48	0,717	0,000	Valid	Dipakai
49	0,531	0,001	Valid	Dipakai
50	-0,108	0,545	Tidak valid	Tidak dipakai

Berdasarkan hasil uji validitas SPSS di atas, dapat dilihat nilai kevalidan pada tabel probabilitas korelasi, jika Sig.(2-tailed) < 0,05 maka bisa dikatakan valid. Uji validitas instrumen angket disiplin belajar terdiri dari 50 pernyataan yang menunjukkan bahwa 40 pernyataan dinyatakan valid dan 10 pernyataan dinyatakan tidak valid.

Tabel di atas menunjukkan bahwa signifikansi:

1) Probabilitas korelasi pada item 1 menunjukkan hasil 0,001. Artinya item 1 dapat dinyatakan valid karena 0,001 < 0,05.

2) Probabilitas korelasi pada item 2 menunjukkan hasil 0,002. Artinya item 2 dapat dinyatakan valid karena 0,002 < 0,05.
3) Probabilitas korelasi pada item 3 menunjukkan hasil 0,000. Artinya item 3 dapat dinyatakan valid karena 0,000 < 0,05.
4) Probabilitas korelasi pada item 4 menunjukkan hasil 0,000. Artinya item 4 dapat dinyatakan valid karena 0,000 < 0,05.
5) Probabilitas korelasi pada item 5 menunjukkan hasil 0,000. Artinya item 5 dapat dinyatakan valid karena 0,000 < 0,05.
6) Probabilitas korelasi pada item 6 menunjukkan hasil 0,000. Artinya item 6 dapat dinyatakan valid karena 0,000 < 0,05.
7) Probabilitas korelasi pada item 7 menunjukkan hasil 0,002. Artinya item 7 dapat dinyatakan valid karena 0,002 < 0,05.
8) Probabilitas korelasi pada item 8 menunjukkan hasil 0,545. Artinya item 8 dinyatakan tidak valid karena 0,545 > 0,05.

9) Probabilitas korelasi pada item 9 menunjukkan hasil 0,000. Artinya item 9 dapat dinyatakan valid karena 0,000 < 0,05.
10) Probabilitas korelasi pada item 10 menunjukkan hasil 0,001. Artinya item 10 dapat dinyatakan valid karena 0,001 < 0,05.
11) Probabilitas korelasi pada item 11 menunjukkan hasil 0,001. Artinya item 11 dapat dinyatakan valid karena 0,001 < 0,05.
12) Probabilitas korelasi pada item 12 menunjukkan hasil 0,484. Artinya item 12 dinyatakan tidak valid karena 0,484 > 0,05.
13) Probabilitas korelasi pada item 13 menunjukkan hasil 0,000. Artinya item 13 dapat dinyatakan valid karena 0,000 < 0,05.
14) Probabilitas korelasi pada item 14 menunjukkan hasil 0,001. Artinya item 14 dapat dinyatakan valid karena 0,001 < 0,05.
15) Probabilitas korelasi pada item 15 menunjukkan hasil 0,000. Artinya item 15 dapat dinyatakan valid karena 0,000 < 0,05.

16) Probabilitas korelasi pada item 16 menunjukkan hasil 0,001. Artinya item 16 dapat dinyatakan valid karena 0,001 < 0,05.
17) Probabilitas korelasi pada item 17 menunjukkan hasil 0,002. Artinya item 17 dapat dinyatakan valid karena 0,002 < 0,05.
18) Probabilitas korelasi pada item 18 menunjukkan hasil 0,000. Artinya item 18 dapat dinyatakan valid karena 0,000 < 0,05.
19) Probabilitas korelasi pada item 19 menunjukkan hasil 0,005. Artinya item 19 dapat dinyatakan valid karena 0,005 < 0,05.
20) Probabilitas korelasi pada item 20 menunjukkan hasil 0,000. Artinya item 20 dapat dinyatakan valid karena 0,000 < 0,05.
21) Probabilitas korelasi pada item 21 menunjukkan hasil 0,155. Artinya item 21 dinyatakan tidak valid karena 0,155 > 0,05.
22) Probabilitas korelasi pada item 22 menunjukkan hasil 0,010. Artinya item 22 dapat dinyatakan valid karena 0,010 < 0,05.

23) Probabilitas korelasi pada item 23 menunjukkan hasil 0,000. Artinya item 23 dapat dinyatakan valid karena 0,000 < 0,05.
24) Probabilitas korelasi pada item 24 menunjukkan hasil 0,196. Artinya item 24 dinyatakan tidak valid karena 0,196 > 0,05.
25) Probabilitas korelasi pada item 25 menunjukkan hasil 0,000. Artinya item 25 dapat dinyatakan valid karena 0,000 < 0,05.
26) Probabilitas korelasi pada item 26 menunjukkan hasil 0,194. Artinya item 26 dinyatakan tidak valid karena 0,194 > 0,05.
27) Probabilitas korelasi pada item 27 menunjukkan hasil 0,000. Artinya item 27 dapat dinyatakan valid karena 0,000 < 0,05.
28) Probabilitas korelasi pada item 28 menunjukkan hasil 0,002. Artinya item 28 dapat dinyatakan valid karena 0,002 < 0,05.
29) Probabilitas korelasi pada item 29 menunjukkan hasil 0,000. Artinya item 29 dapat dinyatakan valid karena 0,000 < 0,05.

30) Probabilitas korelasi pada item 30 menunjukkan hasil 0,636. Artinya item 30 dinyatakan tidak valid karena 0,636 > 0,05.
31) Probabilitas korelasi pada item 31 menunjukkan hasil 0,000. Artinya item 31 dapat dinyatakan valid karena 0,000 < 0,05.
32) Probabilitas korelasi pada item 32 menunjukkan hasil 0,001. Artinya item 32 dapat dinyatakan valid karena 0,001 < 0,05.
33) Probabilitas korelasi pada item 33 menunjukkan hasil 0,098. Artinya item 33 dinyatakan tidak valid karena 0,098 > 0,05.
34) Probabilitas korelasi pada item 34 menunjukkan hasil 0,364. Artinya item 34 dinyatakan tidak valid karena 0,364 > 0,05.
35) Probabilitas korelasi pada item 35 menunjukkan hasil 0,001. Artinya item 35 dapat dinyatakan valid karena 0,001 < 0,05.
36) Probabilitas korelasi pada item 36 menunjukkan hasil 0,001. Artinya item 36 dapat dinyatakan valid karena 0,001 < 0,05.

37) Probabilitas korelasi pada item 37 menunjukkan hasil 0,000. Artinya item 37 dapat dinyatakan valid karena 0,000 < 0,05.
38) Probabilitas korelasi pada item 38 menunjukkan hasil 0,001. Artinya item 38 dapat dinyatakan valid karena 0,001 < 0,05.
39) Probabilitas korelasi pada item 39 menunjukkan hasil 0,001. Artinya item 39 dapat dinyatakan valid karena 0,001 < 0,05.
40) Probabilitas korelasi pada item 40 menunjukkan hasil 0,000. Artinya item 40 dapat dinyatakan valid karena 0,000 < 0,05.
41) Probabilitas korelasi pada item 41 menunjukkan hasil 0,000. Artinya item 41 dapat dinyatakan valid karena 0,000 < 0,05.
42) Probabilitas korelasi pada item 42 menunjukkan hasil 0,002. Artinya item 42 dapat dinyatakan valid karena 0,002 < 0,05.
43) Probabilitas korelasi pada item 43 menunjukkan hasil 0,000. Artinya item 43 dapat dinyatakan valid karena 0,000 < 0,05.

44) Probabilitas korelasi pada item 44 menunjukkan hasil 0,000. Artinya item 44 dapat dinyatakan valid karena 0,000 < 0,05.

45) Probabilitas korelasi pada item 45 menunjukkan hasil 0,128. Artinya item 45 dinyatakan tidak valid karena 0,128 > 0,05.

46) Probabilitas korelasi pada item 46 menunjukkan hasil 0,000. Artinya item 46 dapat dinyatakan valid karena 0,000 < 0,05.

47) Probabilitas korelasi pada item 47 menunjukkan hasil 0,000. Artinya item 47 dapat dinyatakan valid karena 0,000 < 0,05.

48) Probabilitas korelasi pada item 48 menunjukkan hasil 0,000. Artinya item 48 dapat dinyatakan valid karena 0,000 < 0,05.

49) Probabilitas korelasi pada item 49 menunjukkan hasil 0,001. Artinya item 49 dapat dinyatakan valid karena 0,001 < 0,05.

50) Probabilitas korelasi pada item 50 menunjukkan hasil 0,545. Artinya item 50 dinyatakan tidak valid karena 0,545 > 0,05.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah item pernyataan pada angket *reliable* secara konsisten memberikan hasil ukur yang sama atau ajeg. Item pernyataan pada angket yang valid kemudian dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan bantuan SPSS 20 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8

Data *Output* Uji Reliabilitas Angket Keberfungsian Keluarga

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	40

Berdasarkan hasil uji reliabilitas SPPS di atas, dapat dilihat pada tabel 4.8 pada kolom *Cronbach's Alpha* jika nilai signifikansi > 0,05 maka data dapat dikatakan reliabel. Tabel di atas menunjukkan signifikansi 0,922 yang berarti > 0,05 sehingga data dinyatakan reliabel.

Tabel 4.9

Data *Output* Uji Reliabilitas Angket Disiplin Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.953	40

Berdasarkan hasil uji reliabilitas SPPS di atas, dapat dilihat pada tabel 4.9 pada kolom *Cronbach's Alpha* jika nilai

signifikansi > 0,05 maka data dapat dikatakan reliabel. Tabel di atas menunjukkan signifikansi 0,953 yang berarti > 0,05 sehingga data dinyatakan reliabel.

Instrumen yang telah dinyatakan valid dan reliabel, dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian. Karena syarat validitas dan reliabilitas sudah terpenuhi, maka kegiatan selanjutnya adalah menganalisis data.

2. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan analisis data, maka perlu dilakukan pengujian prasyarat pada data yang telah diperoleh. Uji prasyarat dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Berikut adalah penjelasan dari uji prasyarat hasil angket keberfungsian keluarga dan disiplin belajar siswa.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan bantuan SPSS 20. Adapun perhitungannya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.36259879
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.097
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.678
Asymp. Sig. (2-tailed)		.747

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, diperoleh hasil uji kolmogorov-smirnov dengan sig. 0,747 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal pada taraf signifikansi > 0,05.

b. Uji Linearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji status linier suatu distribusi data serta untuk menentukan analisis regresi yang akan digunakan.berdasarkan hasil pengujian dengan bantuan SPSS 20, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil Uji Linearitas Data

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Disiplin Belajar * Keberfungsian Keluarga	Between Groups	(Combined)	468.529	13	36.041	3.232	.009
		Linearity	318.396	1	318.396	28.556	.000
		Deviation from Linearity	150.133	12	12.511	1.122	.396
	Within Groups		223.000	20	11.150		
	Total		691.529	33			

Berdasarkan tabel 4.11, diperoleh hubungan antara keberfungsian keluarga dan disiplin belajar dengan nilai signifikansi 0,000. Selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan nilai signifikansi a = 5%. Hasilnya diperoleh perbandingan 0,000 < 0,05 maka hubungan antara keberfungsian keluarga dengan disiplin belajar dinyatakan linear.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Berikut adalah uji asumsi klasik pada penelitian ini.

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan glejser dengan bantuan SPSS 20. Adapun hasil outputnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.403	3.959		1.365	.182
	Keberfungsian Keluarga	-.056	.078	-.125	-.713	.481

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh nilai sig. 0,481 maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena 0,481 > 0,05.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah terpenuhinya uji prasyarat dan uji asumsi klasik. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier sederhana. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Berdasarkan pengujian menggunakan bantuan SPSS 20, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

H_1 : Ada pengaruh keberfungsian keluarga (TKI) terhadap disiplin belajar siswa.

Tabel 4.13

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.501	6.415		3.040	.005
	Keberfungsian Keluarga	.660	.126	.679	5.225	.000

a. Dependent Variable: Disiplin Belajar

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,000. Jadi perbandingannya adalah 0,000 < 0,05 yang berarti dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh keberfungsian keluarga (TKI) secara signifikan terhadap disiplin belajar siswa.